

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN ETIKA PROFESI  
TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR BPKP PERWAKILAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Oleh:**

**Hazman Fakhri Lubis**

**Pembimbing : Andreas dan Rusli**

*Faculty Economics of Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

E-mail : [hazmanfabregas@yahoo.com](mailto:hazmanfabregas@yahoo.com)

*The Influences Of Independency, Competency, and Proffesional Ethics To  
Auditor Professionalism*

**ABSTRACT**

*There are some factors influencing the auditors' professionalism. This study attempts to obtain empirical evidence the influence of independency, competency, and professional ethics auditor professionalism, especially those who are working in BPKP North Sumatera. The population of study is all auditors who worked on the BPKP North Sumatera. Methods of data collection in this study is the method of questionnaire survey using instruments that are delivered directly to the BPKP Representative North Sumatera Province. The Respondents are used in the analysis were 80 respondents ( 80 % ) Methods of Analysis is conducted with a multiple regression analysis. The results of testing that has been done. Partial regression test ( t test ) showed that the auditors' independency, competency, and proffesional ethics had a influences towards auditor professionalism. The coefficient of determination in this study was 53,9 % . These four variables affect the dependent variable was 53,9 % , while 46,1 % is influenced by other variables that are not addressed in this study .*

*Keyword: independency, competency, proffesional ethics, and professionalism*

**PENDAHULUAN**

Organisasi sektor publik, sama seperti halnya sebuah organisasi swasta, perlu membuat laporan keuangan yang menyeluruh pada akhir periode anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan kas negara. Laporan keuangan yang telah disusun oleh masing-masing

organisasi ataupun instansi pemerintah daerah ini kemudian perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, yang dalam hal ini adalah Auditor Pemerintah. Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh Auditor Internal Pemerintah ini sangat penting demi terciptanya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Kesadaran pemerintah tentang pentingnya transparansi pengelolaan keuangan diperkuat dengan diterbitkannya Undang-Undang

No.17 tahun 2003. Undang-undang ini mengatur tentang upaya nyata untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, yakni penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang diterima secara umum. Sebuah instansi pemerintah daerah yang mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kedua kondisi tersebut (transparansi dan akuntabilitas) dalam pengelolaan keuangannya tentu akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pemerintah pusat dan juga masyarakat luas.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19/1996, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ditetapkan sebagai Instansi Pembina Jabatan Fungsional pemerintah (JFA) di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (**Wikipedia**).

BPKP sebagai Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit dan juga Pemberantasan KKN bukannya tidak pernah terlibat dalam kasus-kasus pelanggaran yang berkaitan dengan profesionalisme adalah beberapa auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) disebut-sebut menerima komisi, dalam penyusunan Standar Operasi Prosedur (SOP) buat kegiatan audit Pengawasan dan Pemeriksaan Sarana dan Prasarana

bersama dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) pada Januari 2009 (<http://www.merdeka.com>) dan juga tidak tuntasnya 9 kasus korupsi yang proses audit menghitung kerugian keuangan negara oleh BPKP Aceh tidak tuntas (<http://harianaceh.co>) dan empat terdakwa kasus korupsi mengaku ada keganjilan dalam hal penyidikan dan penentuan kerugian negara oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumut. Para auditor BPKP melakukan kecurangan dan tak objektif dalam melaporkan hasil audit investigasi (<http://Sumutpos.co>).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang auditor adalah independensi. Independensi menurut Arens et.al (2011:75) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Kompetensi menurut Agoes (2009:146) berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme

auditor adalah etika profesi. Etika profesi adalah aturan-aturan atau norma-norma yang dijadikan dasar atau pedoman bagi seorang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dalam menjalankan profesinya, akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri Putri (2011).

Penelitian Anggraini (2011) menyatakan independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Penelitian Hudiwinarsih (2009) menyatakan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor dan kompetensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. dan Kurnia (2011) menyatakan independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Penelitian Putri (2011) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor sedangkan penelitian Sudirman (2009) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

Dikarenakan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil yang inkonsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, maka belum dapat disimpulkan secara umum bahwa faktor-faktor di atas menjadi faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Kurnia (2011). Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada penambahan variabel etika profesi yang membuat penelitian berbeda dari sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara? 2) Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara? 3) Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah: 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh independensi auditor terhadap profesionalisme auditor. 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap profesionalisme auditor. 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh etika profesi auditor terhadap profesionalisme auditor.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Profesionalisme Auditor**

Demir (2011) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan salah satu nilai fundamental yang harus tercermin dalam keputusan administratif dan tindakan. Selain itu, dengan profesionalisme yang tinggi, tingkat kebebasan atau independensi auditor tersebut akan semakin terjamin. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme auditor merupakan cerminan seberapa jauh seorang auditor dapat mengaplikasikan etika profesi yang harus dijalankan. Selain itu, juga tercermin pada penerapan berbagai ketrampilan dan skill yang optimal dalam menjalankan

tugasnya. Auditor yang profesional akan mendapatkan kepercayaan publik sehingga keraguan hasil dalam audit dapat diminimalisir.

Dalam keputusan kepala BPKP NOMOR:KEP-134/K/SU/ menyatakan Profesionalisme terdiri dari unsur-unsur penguasaan ilmu, pengalaman yang memadai, adanya standar mutu dan kode etik, serta ketaatan pada peraturan. Profesionalisme berarti pegawai dalam menjalankan tugas harus memiliki kapabilitas (penguasaan ilmu) yang tinggi, mahir sesuai dengan pengalamannya, berorientasi pada pencapaian hasil berdasarkan standar mutu, serta memiliki integritas yang tinggi sesuai dengan kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan profesionalisme maka hasil kerja akan mendatangkan kemaslahatan baik bagi diri pegawai maupun bagi organisasi.

### **Independensi**

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP 2011) menyebutkan Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral atau kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa.

Arens et.al (2011:74) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut

Menurut Sukrisno Agoes dan cenik Ardana (2009:146) berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan, ilmu/pengetahuan (Knowledge) dan keterampilan (skill) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (Attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Bila pengertian Kompetensi mencakup unsur ini : Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. maka orang yang kompeten sama artinya dengan orang yang profesional.

Dalam Arens et.al (2011:42) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang sudah

mengikuti pelatihan dan memiliki teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Sehingga para auditor harus menahan diri dari memeberikan jasa yang mereka tidak memliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut, dan harus menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.

### **Etika Profesi**

Etika merupakan aturan-aturan yang dijadikan pedoman atau dasar bagi seseorang dalam melakukan sesuatu. Tanpa etika, maka kehidupan manusia akan kacau-balau. Perilaku beretika merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan beretika maka kehidupan masyarakat akan teratur. Etika profesi adalah aturan-aturan atau norma-norma yang dijadikan dasar atau pedoman bagi seorang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, Putri (2011).

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi yang lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini,

2003). Etika profesional bagi auditor di Indonesia disebut dengan kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI).

Kode etik merupakan norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku dan tata krama dari para anggotanya. Dalam melaksanakan profesinya seorang akuntan harus mematuhi kode etik akuntan. Sedangkan kode etik akuntan yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawat dan antara profesi dengan masyarakat. Untuk menjaga nama baik keahlian dan melindungi kepentingan masyarakat, maka umumnya organisasi profesi menetapkan ketentuan-ketentuan mengenai perilaku yang harus dipatuhi para anggotanya, Iriyadi (2011).

### **Pengaruh Independensi Terhadap Profesionalisme Auditor**

Independensi merupakan suatu cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Murwanto, 2008:106). Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun serta memiliki kepentingan pribadi, sebab jika tidak maka ia akan kehilangan kebebasan dalam berpendapat.

Dalam Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Pernyataan standar umum kedua adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa

dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Independensi Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Profesionalisme Auditor**

Menurut Mulyadi (2008:25) bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Dalam Arens et.al (2011:42) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

Menurut Shanteau (1993) dalam Mayangsari (2003:5) Kompetensi adalah keahlian audit yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan audit dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompetensi Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor

### **Pengaruh Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor**

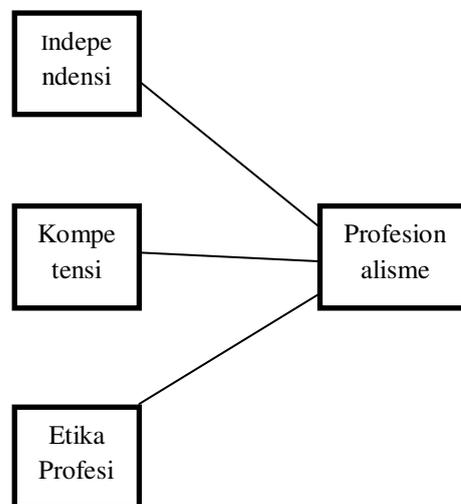
Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip-prinsip atau nilai moral (Arens *et al.* 2008 :110). Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan

suatu profesi dengan profesi lain. Yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003).

Jadi, dalam menjalankan profesinya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor

### **Model Penelitian**



### **METODE PENELITIAN**

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang aktif bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan

Provinsi Sumatera Utara dengan total 121 auditor. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuisisioner sehingga peneliti memiliki 100 responden dan secara keseluruhan menjadi sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak.

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sumatera Utara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

Keterangan:

Y = Profesionalisme auditor

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

e = *Error*

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Kompetensi

$X_3$  = Etika profesi

## **Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **Profesionalisme**

Profesionalisme adalah unsur-unsur yang membentuk seorang auditor untuk bekerja lebih baik sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen Wahyudi (2006) yang dikembangkan dari Hall (1968). Indikator dalam variabel profesionalisme adalah: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan

hubungan dengan rekan seprofesi. Terdapat 15 pernyataan untuk mengukur variabel profesionalisme auditor.

### **Independensi**

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas seperti yang dimaksud di dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Siregar (2009). Indikator dalam variabel independensi adalah: tidak adanya hubungan kerjasama dan hubungan keluarga antara pemeriksa dengan yang diperiksa, tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar dalam pemeriksaan, pemeriksa dapat melaksanakan pemeriksaan lebih baik jika mengetahui sistem informasi keuangan dan administrasi entitas, organisasi pemeriksa bebas dari hambatan independensi, dan tidak ada campur tangan pihak ekstern dalam pemeriksaan. Terdapat 6 pernyataan untuk mengukur variabel independensi.

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif seperti yang dimaksud didalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), cermat dan seksama. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Putra (2012). Indikator dalam variabel kompetensi adalah: mutu personal, pengetahuan

umum, dan keahlian khusus. Terdapat 12 pernyataan untuk mengukur variabel kompetensi.

### Etika Profesi

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Murtanto dan Marini (2003). Indikator dalam variabel etika profesi adalah: kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Terdapat 14 pernyataan untuk mengukur variabel etika profesi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner dan demografi

Kuesioner yang disebar sejumlah 100 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar peneliti, jumlah kuesioner yang diterima kembali dan dapat diolah adalah 80 kuesioner. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang. Responden yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi yaitu 72 orang responden atau 90% dan 8 orang responden atau 10% adalah perempuan.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang responden atau 1,25% berumur kisaran 20-25 tahun, 9 orang responden atau 11,25% berumur kisaran 26-30 tahun, 5 orang responden atau 6,25% berumur kisaran 31-35 tahun, 2 orang responden atau 2,5% berumur kisaran 36-40 tahun, 9 orang

responden atau 11,25% berumur kisaran 41-45 tahun, 11 orang responden atau 13,75% berumur kisaran 46-50 tahun, 24 orang responden atau 30% berumur kisaran 51-55 tahun, 19 orang responden atau 23,75% berumur kisaran 56-60 tahun.

Untuk responden berdasarkan jenjang pendidikan, didapat bahwa 71 orang responden atau 88,75% memiliki tingkat pendidikan strata 1 (S1), 9 orang responden atau 11,25% memiliki tingkat pendidikan strata 2 (S2).

Untuk responden berdasarkan lamanya melakukan audit, didapat hasil bahwa 4 orang responden atau 5% telah bekerja selama 1-5 tahun, 10 orang responden atau 12,5% telah bekerja selama 6-10 tahun, 1 orang responden atau 1,25% telah bekerja selama 11-15 tahun, 6 orang responden atau 7,5% telah bekerja selama 16-20 tahun, dan 7 orang responden atau 2,38% telah bekerja selama 21-25 tahun, 36 orang responden atau 45% telah bekerja selama 26-30 tahun, 12 orang responden atau 15% telah bekerja selama 31-35 tahun, 4 orang responden atau 5% telah bekerja selama 36-40 tahun.

**Tabel 1**  
**Hasil Data Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi on
Independensi	80	13.00	30.00	22.6125	3.13613
Kompetensi	80	24.00	55.00	46.4250	6.18650
Etika Profesi	80	33.00	67.00	55.4125	6.09771
Profesionalisme Auditor	80	39.00	74.00	59.2500	8.51729
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Olahan, 2015

a. Independensi ( $X_1$ )

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13 nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,6125 dengan standar deviasi sebesar 3,13613. Nilai rata-rata 22,6125 menunjukkan bahwa besarnya independensi sebesar 22,6125. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi independensi ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

b. Kompetensi ( $X_2$ )

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum 55 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,4250 dengan standar deviasi sebesar 6,18650. Nilai rata-rata 46,4250 menunjukkan bahwa besarnya kompetensi sebesar 46,4250. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kompetensi ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

c. Etika Profesi ( $X_3$ )

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum 67 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,4125 dengan standar deviasi sebesar 6,09771. Nilai rata-rata 55,4125 menunjukkan bahwa besarnya etika profesi sebesar 55,4125. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi

etika profesi ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

d. Profesionalisme Auditor ( $Y$ )

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum 74 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,2500 dengan standar deviasi sebesar 8,51729. Nilai rata-rata 59,2500 menunjukkan bahwa besarnya profesionalisme auditor sebesar 59,2500. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi profesionalisme auditor ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

### Hasil Pengujian Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas Data

Di mana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 18 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pertanyaan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5%  $df = n-2 (56-2) = 54$   $r_{tabel} = 0,220$ . nilai  $r$  hitung untuk masing-masing pernyataan bahwa hasil uji validitas untuk independensi adalah berkisar antara (0,511) sampai (0,785). Hasil uji validitas untuk kompetensi adalah berkisar antara (0,518) sampai (0,821). Hasil uji validitas untuk etika profesi adalah berkisar antara

(0,465) sampai (0,775). Hasil uji validitas untuk profesionalisme auditor adalah berkisar antara (0,617) sampai (0,794). Semua nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan tentang independensi, kompetensi, etika profesi dan profesionalisme auditor lebih besar dari r tabel (0,220). Hal ini berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid karena *pearsoan correlation* lebih besar dari *R table*.

### Hasil Uji Realibilitas Data

Berdasarkan hasil uji realibilitas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen independensi, kompetensi, etika profesi dan profesionalisme auditor antara lain 0,718; 0,902; 0,894; 0,925. Dari semua nilai ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandarized Residual
	N	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.Deviation	5,67014744
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,056
	Negative	-,078
	Kolmogorov-Smirnov Z	,697
	Asym. Sig. (2-tailed)	,717

**Tabel 2**

### Hasil uji Kolmogorov Smirnov

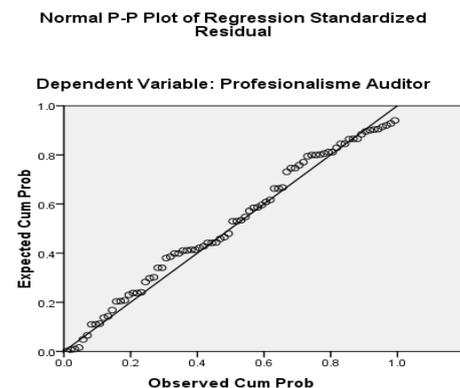
Sumber: Data Olahan 2015

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,717 > 0,05$ .

**Gambar 1**  
**Hasil uji P- Plot**



Sumber : Data Olahan 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal (tidak terpenjar dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji t dan Uji  $R^2$  dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### Hasil Pengujian Multikolinearitas

**Table 3**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Independensi	,646	1.547
Kompetensi	,358	2.794
Etika Profesi	,348	2.871

Sumber: Data Olahan 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF  $< 10$  untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi

## Hasil Pengujian Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

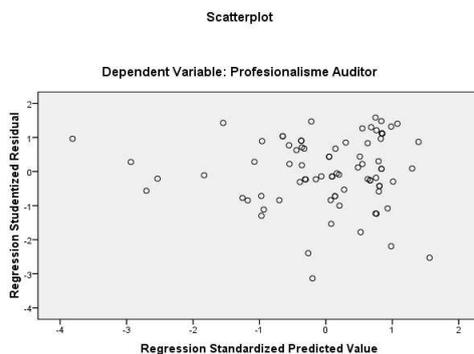
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.539	5.78098	1.848	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) terletak antara  $d_U$  dan  $4-d_U = 1,715 < 1,848 < 2,285$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

## Hasil uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil uji Scatterplot**



Sumber: Data Olahan 2015

Dari gambar scatterplot diatas ini menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *Scatterplot* di atas ini terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas

## Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.241	6.159		.201	.841
Independensi	.562	.258	.207	2.179	.032
Kompetensi	.421	.176	.306	2.395	.019
Etika Profesi	.465	.181	.333	2.572	.012

Sumber: Data Olahan 2015

Persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,241 + 0,562 X_1 + 0,421 X_2 + 0,465 X_3 + e$$

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.539	5.78098	1.848

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0.557 dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,539. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

variabel independensi, kompetensi, etika profesi terhadap profesionalisme auditor adalah sebesar 53,9%. Sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Profesionalisme Auditor (H1)**

Dari hasil penghitungan SPSS 17,0 for windows diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,179 > 1,992$  dengan nilai signifikansi diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin semakin tinggi independensi seorang auditor akan membuat profesionalisme auditor meningkat dan auditor independen menjamin auditor tersebut bisa profesional dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggarini (2011) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudiwinarsih (2009) dan Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Profesionalisme Auditor (H2)**

Dari hasil perhitungan SPSS 17,0 for windows diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,395 > 1,992$  dengan nilai signifikansi diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kompetensi merupakan keahlian khusus yang harus dimiliki auditor, dan profesionalisme adalah sikap profesional yang dimiliki seseorang sesuai dengan profesinya. Orang-orang yang profesional harus memiliki keahlian yang khusus dalam profesi yang di tekuninya. Sehingga dapat dikatakan Semakin kompeten seorang auditor maka auditor akan semakin profesional dalam menjalankan profesinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggarini (2011) yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

### **Pengaruh Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor (H3)**

Dari hasil perhitungan SPSS 17,0 for windows diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,572 > 1,992$  dengan nilai signifikansi diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Seorang auditor dalam menjalankan profesinya, dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa

semakin auditor menjunjung tinggi etika profesinya semakin tinggi profesionalisme seorang auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2011) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2009) menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Independensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor akan membuat profesionalisme auditor meningkat dan auditor independen menjamin auditor tersebut bisa profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka profesionalisme auditor tersebut akan semakin meningkat.

Etika profesi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin auditor menjunjung tinggi etika profesinya semakin tinggi profesionalisme seorang auditor.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan

perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor BPKP perwakilan Sumatera Utara. Keterbatasan ini kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi untuk auditor secara keseluruhan baik dari sektor privat (swasta) maupun sektor publik (pemerintah).

Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas instansi, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrument secara tertulis. Mengingat juga bahwa tidak memungkinkan untuk melakukan metode lain seperti wawancara dan lain-lain karena keengganan para auditor tersebut dan juga ketersediaan waktu para auditor.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen diantaranya: Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi, dimana variabel ini hanya mampu menjelaskan atau mempengaruhi profesionalisme auditor sebesar sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### **Saran**

Memperhatikan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran berikut ini:

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian dan

memperbanyak responden tidak hanya dalam satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data jika memungkinkan, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme auditor seperti : integritas, pengalaman, pendidikan dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno, 2009. Auditing (Pemeriksaan Audit) oleh KAP, Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2011). Jasa audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (adaptasi Indonesia), Jakarta: Salemba Empat.
- (2008). Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegritas, Jilid 1, ed 12 Alih Bahasa: Herman Wibowo, Jakarta, Erlangga.
- Demir, Tansu. 2011. International Journal of Public Administration. New York: Feb 2011. Vol. 34, Edisi 3; pages 151.
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2009. Auditors' experience, competency, and their independency As the influential factors in professionalism. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Volume 13, No. 3, December 2010, pages 253 – 264 Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Iriyadi, Vannywaty. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jurnal Akuntansi, Volume II, No 2. 2011.
- Kurnia, Reddy. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan publik (KAP) di Surabaya (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 1, Hal. 1-22, Januari 2003.
- Murtanto & Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi. VI, 790-805.

- Murwanto, R., A. Budiarmo, F.H. Ramadhana. 2008. Audit sektor publik: Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah, BPPK – Departemen Keuangan RI.
- Sastra, Yuni. 2013. pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota medan. *skripsi universitas medan*.
- Putri, Harlynda Anindhya. 2011. Pengaruh Aturan Etika Dan Independensi Terhadap Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP Semarang). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Iwan Pantas. 2009. Pengaruh Gangguan Pribadi, Eksternal dan Organisasi Terhadap Independensi Pemeriksa (Study Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Deli Serdang). Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sudirman, Sulaksono Angudi. 2009. Pengaruh pengalaman, keahlian, etika, dan independensi terhadap profesionalisme auditor pada inspektorat kalimantan barat. Tesis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Keputusan kepala BPKP NOMOR:KEP-134/K/SU tentang program jangka panjang pengembangan budaya kerja 2005-2009.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No. 01, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- <http://www.harianaceh.co/> di akses tanggal 16 Desember 2014
- <http://www.merdeka.com> diakses tanggal 12 Desember 2014
- <http://sumutpos.co/> diakses tanggal 13 Desember 2014
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal 14 Desember 2014